

KOMPARASI EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DATA ENVELOPMENT ANALYSIS PERIODE 2012-2015¹⁾

Putri Chintia Latifa

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

Email: putri.chintia-12@feb.unair.ac.id

Raditya Sukmana

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

Email: raditya-s@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

The purpose of this study is to determine there is a difference of efficiency in terms of income and intermediation between syariah banks and conventional banks during 2012-2015. Efficiency is a measure of bank performance which describes the optimal output level conditions with the level of the current input. The measurement of efficiency in this study uses DEA with CRS assumption. This study uses 22 syariah banks and conventional banks which are the same size in terms of core capital, grouped based on corresponding business activities banks group (BUKU). Then, they are tested by using different independent sample t-test and Mann-Whitney Test. Financial performance assessment for the banks uses four input variables and four output variables. A comparative analysis conducted showed that there were no differences in the efficiency of syariah banks and conventional banks. While on the intermediation there are significant differences between the two groups of banks.

Keywords: Comparison, Core Capital, DEA, Efficiency

I. PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam Sistem Perbankan Indonesia terjadi setelah 1997, saat Indonesia mengalami kerugian ekonomi yang cukup parah selama Krisis Keuangan Asia (Fadzlan, 2010). Bank yang merupakan tulang punggung perekonomian dan berperan penting sebagai lembaga intermediasi, kesehatannya berdampak pada skala ekonomi yang luas. Bank Syariah mulai dikenal pasca krisis moneter tersebut walaupun telah berdiri sejak tahun 1992, krisis yang menghancurkan beberapa bank konvensional karena tingginya suku bunga membuat para bankir mulai berfikir dan mencari alternatif perbankan dengan sistem syariah. Selama krisis dan pasca krisis ekonomi tersebut perbankan syariah tidak mengalami *negative spread* dan

berdiri kokoh karena tidak menggunakan instrument bunga sebagai prinsip dasar operasionalnya dalam kegiatan penghimpunan dana kepada nasabah. Perbankan syariah dengan tidak mengacu pada sistem bunga mempunyai kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional (Muhammad, 2004:12).

Dengan fenomena instrument bunga perbankan konvensional yang menyebabkan pengaruh negatif pada perekonomian tersebut, sebelumnya Islam telah menjelaskan penggunaan instrument bunga yang dekat dengan riba akan merugikan banyak pihak, Sesuai firman Allah pada Surat An Nisa ayat 29:

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Putri Chintia Latifa, NIM:041211433076 yang telah diuji Senin, 30 Januari 2017

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Yā ayyuhal-laziḥna āmanū lā ta'kulū amwālakum bainakum bil-bāḥili illā an takūna tijāratan 'an tarāḍim minkum, wa lā taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḥīmā (n)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Departemen Agama RI,2007:83).

Perkembangan bank syariah pun dirasa lamban dan kurang optimal dibandingkan dengan bank konvensional. Ditinjau dengan jumlahnya yang hanya 12 BUS diantara 118 BUK, serta jumlah asset yang masih 209.613 M, jauh dibandingkan dengan BUK yang mencapai 6.095.908 M namun hal tersebut tak lantas menjadi acuan. BUS dan BUK sudah mulai disejajarkan ditinjau dengan BUS yang unggul dalam rata rata tingkat pertumbuhan DPK yang mencapai 35,6% sedangkan BUK 15,94% (Otoritas Jasa Keuangan,2006)

Hadad (2003) mengatakan bank sebagai unit bisnis yang mencari keuntungan, maka pengukuran kinerja bank didasarkan pada tolak ukur secara ekonomi. Salah satunya adalah kinerja efisiensi. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang

ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan di identifikasinya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab inefisiensi

Ascarya (2009) mengatakan bahwa inefisiensi akan menjadi hambatan dalam kompetisi yang *head to head* antara perbankan konvensional dan syariah Bank syariah harus memahami kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya sendiri maupun bank konvensional yang merupakan pesaingnya.

Dalam rangka menghadapi dinamika regional dan global, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara optimal dan berkesinambungan, perlunya peningkatan ketahanan daya saing, dan efisiensi industri perbankan nasional. Hal ini dapat terwujud melalui penataan cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor yang disesuaikan dengan kapasitas permodalan bank perbankan Indonesia dan peningkatan fungsi intermediasi secara optimal khususnya kepada usaha produktif. Bank Indonesia menetapkan peraturan pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Diharapkan dengan pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha ini bank menjadi terpacu untuk meningkatkan kualitas perbankan dan efisiensi (Peraturan Bank Indonesia,2012)

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shamsheer Muhammad dkk menjelaskan tentang perbandingan efisiensi bank syariah dengan bank konvensional pada 11 Negara Timur Tengah yang tergabung dalam *Organisation of Islamic Conference* (OIC) dengan menggunakan metode DEA. Penelitian tersebut mengatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai efisiensi bank syariah dengan bank konvensional. Keduanya perlu melakukan peningkatan pada penyebab ketidakefisienan tertinggi yaitu pada sisi pendapatan. Namun, hasil penelitian tersebut sedikit berbeda dengan Hamim S. Akhmad Mokhtar, dkk yang melakukan penelitian tentang perbandingan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional di Malaysia dengan menggunakan metode SFA bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut.

Penelitian ini dirasa penting berdasarkan fakta data statistik dan penelitian terdahulu untuk membandingkan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional guna mengetahui sumber inefisiensi yang terdeteksi.

II. LANDASAN TEORI

Salah satu landasan hukum yang melandasi penelitian ini adalah dengan berlakunya Peraturan BI No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank yang secara garis besar menjelaskan bahwa peraturan mengenai kegiatan usaha yang

dapat dilakukan berdasar pengelompokan bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu: (i) BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah); (ii) BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah); (iii) BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah). (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

Efisiensi dalam Islam

Syariat Islam tidak hanya tertuju pada pengaturan cara beribadah saja, tetapi memperhatikan untuk memberi acuan dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonomi juga. Konsep tersebut dirangkum dalam ekonomi syariah atau ekonomi Islam yang mengatur individu ber-muamalah. Perhatian Islam terhadap perilaku efisien sangat ditekankan oleh Allah subhanahu wata'ala dalam Al Quran, Surat Al Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ٢٧

Innal-mubazzirina kånū ikhwānasy-syayāṭīn(i), wa kānasy-syaiṭānu lirabbihī kafūrā(n)

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara

syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (Departemen Agama RI, 2007:284)

Ayat di atas sangat menganjurkan manusia untuk tidak berperilaku boros, dalam hal ini kegiatan ekonomi, karena berperilaku boros tersebut tergolong saudara syaitan yang dinyatakan ingkar kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Pengaplikasian ayat tersebut pada perusahaan atau lembaga keuangan dan Bank Umum Syariah, dapat diukur dengan melihat tingkat efisiensinya dalam menggunakan input yang ada untuk menghasilkan tingkat output maksimum tanpa adanya penghamburan sumber daya (input) yang dimiliki. Efisien dalam hal ini bukan berarti dengan menekan biaya serendah mungkin untuk menghasilkan output maksimal, sehingga melegalkan segala cara dan tindakan dalam pencapaian tersebut.

Efisiensi Perbankan

Pengukuran efisiensi pada perbankan menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam penentuan kebijakan manajemen bank.

Secara garis besar Jemric dan Boris Vujcic (2002:169) menjelaskan bahwa tingkat efisiensi suatu bank akan mengindikasikan keberhasilan bank tersebut dalam menghadapi persaingan di industri perbankan. Pengukuran efisiensi pada bank juga memberikan masukan bagi manajemen bank dalam mengambil kebijakan terkait dengan optimalisasi kinerja bank.

Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur dalam mengukur kinerja bank. Dimana efisiensi merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Hadad, dkk, 2003:6).

Penentuan Variabel Input dan Output

Dalam penentuan variabel input dan output penting bagi peneliti untuk menentukan sesuai dengan definisi fungsi dan fokus aktivitas perbankan penelitian karena akan secara signifikan mempengaruhi hasil.

Menurut Fadzlan (2010:393), terdapat tiga pendekatan yang mendominasi berbagai literatur yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi yang menerapkan teori mikro ekonomi tradisional perusahaan untuk perbankan dan hanya berbeda dalam spesifikasi kegiatan perbankan, dan terbaru adalah pendekatan pendapatan yang selangkah lebih lanjut dengan menggabungkan beberapa kegiatan khusus perbankan ke teori ekonomi klasik dan memodifikasi itu.

Berger dan Mester (2003:80) berargumen pendekatan pendapatan dilakukan karena pendekatan biaya atau pendekatan yang lain tidak mampu menangkap perubahan terukur dalam kualitas output dari waktu ke waktu dalam tujuannya memaksimalkan keuntungan. Pendekatan ini mampu memperhitungkan perubahan akun yang terukur dalam kualitas layanan perbankan oleh pendapatan yang lebih tinggi dibayar

untuk meningkatkan kualitas, dan dapat membantu pencapaian tujuan maksimalisasi keuntungan dengan memperhitungkan biaya dan pendapatan. Sedangkan, pendekatan intermediasi di sisi lain mengasumsikan bahwa sebuah institusi finansial bertindak sebagai intermediasi antara nasabah surplus dan nasabah defisit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendapatan dan pendekatan intermediasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui efisiensi bank secara teknis. Dalam pendekatan pendapatan tersebut memandang bank sebagai unit bisnis dengan tujuan akhir menghasilkan pendapatan dari total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis (Leightner and Lovell,1998 dalam Fadzlan Sufian,2010:393). Peneliti menggunakan pendekatan intermediasi karena pada pendekatan ini memandang bank sebagai finansial intermediasi yang setiap bank syariah maupun konvensional menjalankan fungsi tersebut. Hal ini bertujuan menganalisis apakah masing masing bank telah menjalankan fungsinya secara efisien .

Berdasarkan pada penjelasan diatas, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Input: Pendekatan Pendapatan (i) Beban Bunga pada Bank Umum Konvensional dan Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil (ii) Beban

Non-Usaha lainnya, (iii) Beban Non-Usaha; Pendekatan Intermediasi (iii) Total Simpanan dan (iv) Aset Tetap.

2. Variabel Output: Pendekatan pendapatan (i) Pendapatan Bunga pada Bank Umum Konvensional dan Pendapatan Pengelolaan Dana pada Bank Umum Konvensional (ii) Pendapatan Non Usaha; Pendekatan Intermediasi (iii) Total Pembiayaan dan (iv) Surat Berharga yang dimiliki.

Keunggulan DEA dalam Pengukuran Efisiensi

Terdapat beberapa keunggulan model DEA dalam mengukur efisiensi kinerja dibandingkan dengan model lain. Menurut Cooper et al. (2007:14), keunggulan tersebut yaitu; (i) Mampu mengidentifikasi DMU mana yang bisa dijadikan *benchmark* oleh DMU lain yang inefisien. Pada *table of peer units* yang ditampilkan oleh DEA akan diperlihatkan DMU yang bekerja paling efisien diantara DMU lain yang patut dijadikan acuan; (ii) Dapat mengukur banyak variabel *input* dan variabel *output*. DEA berasumsi bahwa setiap DMU menggunakan kombinasi *input* yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi *output* yang berbeda pula;(iii) Mampu mengidentifikasi sumber dan jumlah inefisiensi dalam tiap-tiap *input* dan *output* untuk tiap DMU. Pada *software* DEA, telah disediakan *table of target value* yang berguna untuk melihat tingkat aktual yang telah dikeluarkan dan target yang seharusnya dicapai. Maka dari itu, apabila antara target dengan actual pada tiap-tiap

variabel terjadi selisih maka akan dapat diketahui variabel mana yang mengalami inefisiensi.

III. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis, pengukuran data, dan pembuatan kesimpulan.

Tahap pertama penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). Menurut Singgih (2015:10), metode non parametrik lebih tepat digunakan untuk data yang tidak terdistribusi secara normal dan bersifat kategorikal. Tahap kedua menggunakan model analisa Uji t Dua Sampel Bebas (Independent Sample t Test) untuk membandingkan rata-rata efisiensi masing masing kelompok BUKU yang diobservasi.

Definisi Operasional

Variabel Input

1. Beban Bunga pada Bank Umum Konvensional dan Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah

Beban Bunga yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari penggunaan Dana Pihak Ketiga untuk penempatan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan yaitu berupa biaya bunga pada Bank Umum Konvensional dan Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Antonio, 2003)

2. Beban Non-Usaha

Beban Non-Usaha yaitu biaya yang dikeluarkan untuk beban non-usaha seperti keuntungan kenaikan nilai aktiva produktif. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Antonio,2003)

3. Beban Usaha lainnya

Biaya yang dikeluarkan atas pemberian bonus wadiah dan premi penjaminan pemerintahan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Muhammad,2004:183)

4. Total Simpanan

Total Simpanan yaitu merupakan titipan murni dari nasabah kepada bank., yang kemudian dipergunakan oleh bank dalam aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dengan catatan bank menjamin akan mengembalikannya secara utuh kepada nasabah (Antonio, 2003). Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah.

5. Aset Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Muhammad,2004:138). Aktiva tetap digunakan untuk mewakili input modal. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah.

Variabel Output

1. Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga yaitu pendapatan yang didapat dari penempatan dana pada aktiva produktif yaitu pembiayaan dan atau kredit. Pendapatan bunga ini yaitu pendapatan bunga kredit pada Bank Umum Konvensional dan penjumlahan pendapatan bagi hasil musyarakah, bagi hasil mudharabah, margin murabahah, dan pendapatan sewa ijarah pada Bank Umum Syariah. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Antonio, 2003)

2. Pendapatan Non-Bunga

Pendapatan Non-Bunga yaitu pendapatan yang didapat dari kegiatan non usaha lainnya selain yang didapat dari kegiatan penempatan dana pada aktiva produktif. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Antonio, 2003)

3. Total Pembiayaan

Total Pembiayaan yaitu Aktiva produktif bank yang menghasilkan. Pembiayaan pada bank syariah dalam bentuk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, sedangkan dalam bank konvensional dalam bentuk kredit yang diberikan pada nasabah. Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Muhammad,2004:138).

4. Surat Berharga yang dimiliki

Surat Berharga yang dimiliki adalah Aset dalam bank dalam bentuk sekuritas yang pencatatannya pada neraca pada sisi aktiva. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jutaan rupiah. (Muhammad,2004:138).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi dua cara, yaitu:

1. Studi literature dengan mengumpulkan tulisan tulisan yang bersumber dari literature dan jurnal yang berfungsi sebagai bahan referensi. Serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui kaitan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya.
2. Data sekunder dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai literature seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengolahan data meliputi data yang diperoleh, disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan program Banxia Frontier. dan SPSS 15&19, kemudian data tersebut dianalisa untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang dianalisis.

Teknik Analisis

Data Envelopment Analysis (DEA)

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengukur nilai efisiensi pada masing-masing bank pada tiap tahun selama periode penelitian dengan menggunakan model *Data Envelopment*

Analysis. Perhitungan nilai efisiensi didasarkan pada data-data dari variabel *input* dan *output* sebagaimana ditentukan sebelumnya dengan dirumuskan sebagai berikut: (Moussawi dan Obeid,2011)

$$\max h_k = \frac{\sum_{r=1}^s u_r y_{rj}}{\sum_{i=1}^m v_i x_{ij}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

$$h_k =$$

Nilai efisiensi masing masing pendekatan

$u_r y_{rj}$ = Output terbobot

$v_i x_{ij}$ = Input terbobot

Data Envelopment Analysis (DEA) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK). Variabel *input* dan *output* yang telah ditentukan sebelumnya akan dianalisis menggunakan model CCR yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *constant return to scale* dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (*constant return to scale*) artinya, jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap bank atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal.

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini akan menggunakan bantuan perangkat aplikasi *Banxia Frontier*. DMU yang memiliki nilai efisiensi 100 (seratus)

merupakan DMU yang efisien, sedangkan DMU dengan nilai efisiensi kurang dari 100 (seratus) adalah DMU yang tidak efisien.

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

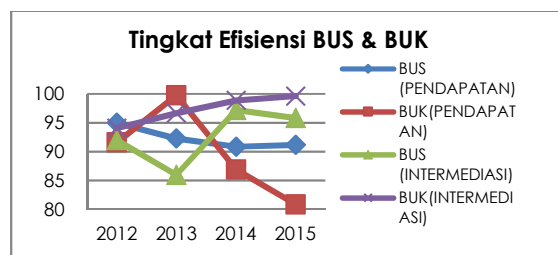
Kel Bank	Pendekatan		Df	Statistik	Sig	Keterangan
Keseluruhan	Pendapatan	BUS	44	0,344	0,000	Tidak terdistribusi normal
		BUK	44	0,395	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Intermediasi	BUS	44	0,309	0,006	terdistribusi normal
		BUK	44	0,375	0,006	terdistribusi normal
BUKU 1	Pendapatan	BUS	16	0,409	0,000	Tidak terdistribusi normal
		BUK	16	0,489	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Intermediasi	BUS	16	0,428	0,000	Tidak terdistribusi normal
		BUK	16	0,357	0,000	Tidak terdistribusi normal
BUKU 2	Pendapatan	BUS	24	0,346	0,000	Tidak terdistribusi normal
		BUK	24	0,376	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Intermediasi	BUS	24	0,332	0,000	Tidak terdistribusi normal
		BUK	24	0,417	0,000	Tidak terdistribusi normal
BUKU 3	Pendapatan	BUS	4	0,441	0,001	Tidak terdistribusi normal
		BUK	4	0,441	0,001	Tidak terdistribusi normal
	Intermediasi	BUS	4	0,978	0,891	Terdistribusi normal
		BUK	4	0,978	0,891	Terdistribusi normal

Tabel menjelaskan bahwa untuk Kelompok BUKU 3 Pendekatan Intermediasi saja yang dapat dinyatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 di kedua kategori bank. Sedangkan untuk kelompok keseluruhan, BUKU 1, BUKU 2, dan BUKU 3 pendekatan pendapatan

memiliki signifikansi dibawah 0,05 di kedua kategori bank tidak terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk Kelompok BUKU 3 Pendekatan Intermediasi dapat dilakukan uji beda menggunakan *t test* dikarenakan variabel tersebut telah memenuhi syarat dari *t test*, sedangkan untuk kelompok keseluruhan, BUKU 1, BUKU 2, dan BUKU 3 pendekatan pendapatan menggunakan uji *Mann-Whitney* dikarenakan data variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Hasil Uji Beda



Gambar 1
Tingkat Efisiensi BUS & BUK 2012-2015 di Indonesia

Pada gambar 1 terlihat bahwa Bank Umum Syariah cenderung meningkat pada sisi pendapatan, sedangkan pada sisi intermediasinya mengalami fluktuatif. Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan stabil pada sisi intermediasi, sedangkan pada sisi pendapatan mengalami penurunan.

Tabel 2
Hasil Uji Beda Semua Objek Penelitian Perbedaan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Objek Penelitian	Pendekatan	Keterangan
Keseluruhan	Pendapatan	Tidak ada perbedaan
	Intermediasi	Ada perbedaan
BUKU 1	Pendapatan	Tidak ada perbedaan
	Intermediasi	Tidak ada perbedaan

BUKU 2	Pendapatan	Tidak ada perbedaan
	Intermediasi	Tidak ada perbedaan
BUKU 3	Pendapatan	Tidak ada perbedaan
	Intermediasi	Ada perbedaan

Sumber: Hasil Uji Beda *t test* dan *Mann-Whitney test*

Pada Tabel 2 terlihat bahwa hampir keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2012-2015. Kecuali pada keseluruhan dengan pendekatan Intermediasi dan Buku 3 pada pendekatan intermediasi pula.

Dari sisi pendapatan, pengoptimalan pengelolaan pengeluaran bank dipandang dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank umum syariah tersebut.

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۙ

Wa āti żal-qurbā haqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubazzir tabzīrā. Innal-mubazzirīna kānū ikhwānasy-syayāfīn, wa kānas-syaiṭānu lirabbihī kafūrā

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Departemen Agama RI, 2012:284)

Tafsir ayat tersebut menurut Shihab (2009:72-73), jika seseorang menafkahkan atau membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau *haq*, dia bukanlah

seorang pemboros. Penyifatan setan dengan *kafur* yang berarti sangat ingkar merupakan peringatan keras kepada para pemboros yang menjadi teman setan itu bahwa persaudaraan dan kebersamaan mereka dengan setan dapat mengantarkan kepada kekufuran.

Dari sisi intermediasi, pembiayaan yang dilakukan bisa untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Perlu diperhatikan bahwa terlalu banyak mengeluarkan pembiayaan yang kurang bermanfaat juga dapat merugikan bank umum syariah itu sendiri. Bank umum syariah harus selektif dalam memilih pembiayaan yang diajukan agar terhindar dari risiko gagal bayar. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank umum syariah juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan bank umum syariah tersebut. Pembiayaan dalam Islam diatur dalam QS. Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Yā ayyuhal-lazīna āmanū iżā tadāyantum bidainin ilā ajalim musamman faktubūh...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'alah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.* (Departemen Agama RI, 2012:48)

Tafsir ayat tersebut menurut Shihab (2009:731), penggalan ayat-ayat ini menasehati orang yang melakukan

transaksi utang-piutang dengan dua nasihat pokok. Pertama, dikandung oleh pernyataan "untuk waktu yang ditentukan". Ini bukan saja mengisyaratkan bahwa ketika berutang masa pelunasannya harus ditentukan.

Penyaluran pembiayaan dalam bank umum syariah haruslah pada kegiatan yang baik dan halal. Penyaluran pembiayaan melalui kegiatan yang baik dalam kegiatan operasional bank umum syariah ini sesuai dengan ajaran Islam yang tercermin dalam QS.Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ ...

Yā ayyuhal-lazīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.* (Departemen Agama RI, 2012:45)

Tafsir ayat tersebut menurut Shihab (2009:699), yang pertama digaris bawahinya adalah yang dinafkahkan hendaknya yang baik-baik, tetapi tidak harus semua dinafkahkan, cukup sebagian saja. Selanjutnya dijelaskan bahwa yang dinafkahkan itu adalah dari hasil usaha dan dari apa yang Allah beri.

Pembahasan

Efisiensi menggunakan pendekatan pendapatan memandang bank sebagai unit bisnis dengan tujuan akhir menghasilkan pendapatan dari total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis (Leightner and Lovell,1998 dalam Fadzman

Sufian,2010:393). Semakin mendekati 100, maka bank dikatakan efisien secara relative. Pengoptimalan pengelolaan pengeluaran bank dipandang dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank tersebut.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa pada periode 2012-2015 tersebut tidak terdapat perbedaan efisiensi pendapatan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan efisiensi pendapatan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2009), Shahid (2010), Johnes (2013).

Inefisiensi terjadi berdasarkan laporan tahunan perbankan 2014 yang dikeluarkan OJK mengatakan bahwa kondisi perekonomian yang masih belum stabil dan menimbulkan ketidakpastian dalam berbisnis turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, karena industri perbankan syariah adalah *real sector driven* dimana penurunan kinerja sektor riil akan langsung berdampak pada kinerja dan pertumbuhan industri perbankan syariah. Kondisi inefisiensi pada bank umum konvensional pada tahun 2014 juga cukup besar dari 2 tahun sebelumnya berturut-turut mengalami efisiensi 100%. Hal ini disebabkan karena tingginya beban bunga (dana mahal) dan tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan sebagai efek dari ketatnya persaingan

yang mengakibatkan terjadi perang suku bunga.

Tidak terdapatnya perbedaan dari efisiensi pendapatan bank umum syariah dan bank umum konvensional disebabkan oleh tren pertumbuhan efisiensi pendapatan kedua bank yang sama. Hal ini menandakan bahwa antara BUS dan BUK secara umum tidak memiliki perbedaan efisiensi dalam mengelola faktor input untuk menghasilkan output optimal.

Efisiensi dengan menggunakan pendekatan intermediasi mengasumsikan bahwa bank menjalankan peran sebagai perantara antara pihak yang surplus dan defisit dana (Pasiouras,2008). Semakin mendekati 100, maka bank dikatakan efisien secara relative. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam operasional bank umum syariah dimana hasil pengelohannya mengandung *profit* yang menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa pada periode 2012-2015 tersebut terdapat perbedaan efisiensi intermediasi pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan efisiensi intermediasi pada bank umum syariah dan bank umum konvensional ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar (2006) dan Sukmana (2016).

Inefisiensi terjadi berdasarkan laporan tahunan perbankan 2013 yang dikeluarkan OJK mengatakan bahwa skala perbankan syariah yang masih berskala menengah dalam menarik likuiditas masyarakat, sulitnya mengimbangi daya saing perbankan konvensional berskala besar dalam menarik likuiditas masyarakat, termasuk dalam kondisi suku bunga yang berada pada tren meningkat mengikuti kenaikan BI *rate*. Kondisi Bank Umum Konvensional cenderung meningkat stabil selama periode penelitian.

Adanya perbedaan efisiensi intermediasi bank umum syariah dan bank umum konvensional disebabkan oleh bank umum syariah yang belum bisa meningkatkan efisiensi intermediasinya secara konstan. Dengan total simpanan dan aset tetap yang dimiliki belum mampu mengimbangi tingginya jumlah pembiayaan yang diberikan serta surat berharga yang dimiliki. Hal ini menjadi sumber inefisiensi terbesar.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi pendapatan bank umum syariah dan bank umum konvensional secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi intermediasi bank umum syariah dan bank umum konvensional secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi pendapatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi intermediasi bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi pendapatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
6. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi intermediasi bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
7. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada efisiensi

pendapatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

8. Berdasarkan uji beda ($\alpha=0,05$) pada periode 2012-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa pada pada efisiensi intermediasi bank umum syariah dan bank umum konvensional pada kelompok BUKU 3 terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran

Adapun saran yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya adalah Bagi bank umum syariah perlunya manajemen efisiensi dalam menjalankan fungsi intermediasinya serta lebih memperhatikan penarikan dana oleh deposan dengan pengimbangan pada pembiayaan yang dimiliki, dan bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan jangkauan penelitian dengan menggabungkan BPR maupun BPRS dalam penelitian sehingga hasilnya lebih menggambarkan kondisi perbankan syariah di Indonesia, serta menggunakan variabel lain yang berpengaruh pada efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendekia

Ascarya, Diana Yumanita, Guruh S. Rokhimah.2009. *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis:*

Current Issues Lembaga Keuangan Syariah, editor Nurul Huda dan Mustofa Edwin Nasution, Jakarta: Prenada Media Group.

Bank Indonesia. *Peraturan BI No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Jakarta

Berger, A.N., Mester, L.J. 2003. *Explaining the dramatic changes in performance of US banks: technological change, deregulation, and dynamic changes in competition*. *Journal of Financial Intermediation* (12),pp. 57-95.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'anulkarim Special For Woman*. Bandung: Syaamil Al-Quran.

Hassan, Taufiq., Mohammad Shamsr., Bader, Mohammed Khaled. 2009. *Efficiency of conventional versus Islamic banks: evidence from the Middle East*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol 2 No 1. pp.46-65.

Hadad, Muliaman .D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, Dhaniel Illyas.2003.*Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Research Paper Paper

Jemric, Igor dan Boris Vujcic. 2002. *Efficiency of Banks in Croatia: A DEA Approach*. *Comparative Economic Studies*. Vol 44 (2), pp.169-193

Johnes,Jill., Izzeldin, Marwan., Pappas, Vasileios. 2013. *A comparison of performance of Islamic and*

- conventional banks 2004-2009. *Journal of Economic and Behaviour and Organization*.
- Muhammad.2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. 2016. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- Pasiouras,F.,Liadaki, A., & Zopounidis, C.(2008). *Bank Efficiency and share performance: Evidence from Greece. Applied Financial Economics*,18,1121-1130
- Quthb, Sayyid.2001. *Tafsir fi zhilalil-Quran dibawah naungan Al-Quran Jilid 2*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Santoso,Singgih.2015. *Menguasai Statistik Non Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3 Surah Al-Maidah dan Surah Al-An'am*. Jakarta Pusat: Lentera Hati
- Sufian,Fadzlan.2010. *Evolution in the efficiency of the Indonesian banking sector: a DEA approach*. Malaysia. *Int. J. Applied Management Science*, Vol. 2, No. 4.